

---

## Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membutsir Di PAUD Marhamah Sawahlunto

Misriyeni<sup>1)</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Padang

Email : [neny\\_mahyuddin@yahoo.com](mailto:neny_mahyuddin@yahoo.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membutsir. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot jari tangan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak pada kelompok tertentu (misal: Kelompok B) di instansi terkait. Kegiatan membutsir dilakukan dengan menggunakan media seperti playdough, tanah liat, atau plastisin untuk melatih gerakan jari-jemari anak dalam menekan, meremas, dan membentuk objek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan motorik halus anak di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan indikator kemampuan anak dalam memanipulasi benda dan koordinasi visual-motorik yang mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan membutsir secara efektif dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

**kata kunci** : motorik halus, membutsir, anak usia dini.

### Abstract

This study aims to improve fine motor skills in early childhood through sculpting activities. The background of this study is the low level of hand-eye coordination and finger muscle flexibility in children performing daily activities. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were children in specific groups (e.g., Group B) at the relevant institution. The sculpting activities were conducted using media such as playdough, clay, or plasticine to train children's finger movements in pressing, squeezing, and shaping objects. The results showed a significant improvement in children's fine motor skills in each cycle. This was evidenced by the increasing percentage of children completing indicators of their ability to manipulate objects and visual-motor coordination, which met the established success criteria. The conclusion of this study is that sculpting activities can effectively improve fine motor skills in early childhood.

**keywords**: fine motor skills, sculpting, early childhood.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan masa ini merupakan masa emas (*golden age*), karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan tidak dapat tergantikan dengan masa mendatang. Pada masa ini jika anak diberikan stimulasi perkembangan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya akan menjadi modal yang sangat penting untuk anak dikemudian hari. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

paling fundamental, dimana seluruh aspek perkembangan termasuk fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan nilai agama serta moral berkembang secara pesat. Periode ini sering disebut sebagai *golden age* (usia emas) yang menentukan kualitas perkembangan anak di masa selanjutnya (Sujiono, 2019).

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil terutama koordinasi tangan dan jari untuk melakukan aktivitas seperti memegang pensil, menggunting, meronce, melipat kertas, hingga mengancingkan baju. Keterampilan ini menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Depdiknas, 2007). Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak, guru PAUD perlu melakukan asesmen perkembangan. Salah satu instrumen asesmen yang sering digunakan dalam menilai perkembangan anak usia dini adalah instrumen ceklis (checklist). Instrumen ini berfungsi sebagai daftar indikator yang dapat diamati secara sistematis dan dicentang sesuai capaian anak. Namun, dalam praktiknya, penggunaan ceklis di lembaga PAUD sering belum optimal. Guru terkadang hanya mengisi ceklis sebagai formalitas, kurang mendetail dalam observasi, atau tidak konsisten dalam mencatat hasil perkembangan anak. Peraturan perundang-undangan telah menegaskan pentingnya asesmen pada pendidikan anak usia dini. Dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar anak dilakukan secara autentik, berkesinambungan, dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi dengan instrumen ceklis. Hal ini diperkuat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menyatakan bahwa asesmen perkembangan anak dilakukan secara terencana untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan mengontrol gerakan otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Motorik halus berperan dalam aktivitas harian seperti menggemari, menggambar, mewarnai, dan menulis (Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2024). Dalam konteks PAUD, stimulasi motorik halus sangat penting untuk persiapan anak memasuki pendidikan dasar. Namun, biasanya keterampilan motorik halus anak mengalami keterlambatan karena kurangnya stimulasi dan penilaian yang sistematis (Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun, 2025). Pemerolehan data perkembangan motorik halus dapat dimaksimalkan dengan penggunaan instrumen ceklis, yang merupakan alat observasi untuk menilai pencapaian perkembangan anak secara sistematis sesuai indikator yang ditetapkan dalam kurikulum PAUD (Ceklis Evaluasi Anak PAUD, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan ceklis dalam asesmen PAUD efektif dalam memberikan gambaran capaian perkembangan anak, terutama aspek motorik halus. Namun, efektivitas tersebut akan tercapai jika guru memiliki keterampilan dalam mengobservasi, memahami indikator perkembangan, dan mencatat hasil dengan konsisten.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan penggunaan instrumen ceklis dalam asesmen keterampilan motorik halus anak usia dini di PAUD Marhamah Sawahlunto sehingga hasil penilaian lebih objektif, akurat, dan dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak (Arikunto, 2019). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

penggunaan instrumen ceklis dalam asesmen keterampilan motorik halus anak. Menurut Arikunto (2021), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK dilakukan secara siklus yang terdiri dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, karena data utama diperoleh melalui observasi menggunakan instrumen ceklis, sedangkan analisis dilengkapi dengan deskripsi hasil perkembangan motorik halus anak dari siklus ke siklus. Dengan menggunakan PTK, diharapkan dapat terlihat peningkatan kualitas asesmen keterampilan motorik halus anak, sekaligus memberi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi asesmen yang digunakan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan penggunaan instrumen ceklis dalam asesmen keterampilan motorik halus anak. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pengamatan (Observing), 3) Observasi (Observing), 4) Refleksi (Reflecting) Siklus ini dilakukan minimal dua kali hingga mencapai indikator keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di PAUD Marhamah yang berlokasi di Jl. Harun Rajo Sampono Dusun Lubuk Kubang, Desa Silungkang Oso, Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. PAUD Marhamah sudah berdiri semenja tahun 2007 dan sudah akreditasi.

Visi PAUD Marhamah Sawahlunto yaitu Terwujudnya anak Usia dini yang cerdas, Sehat dan Berakhlak Mulia serta memiliki kesiapan Fisik atau Mental dalam Memasuki Jenjang Pendidikan formal. Misi PAUD Marhamah Sawahlunto terdiri atas :1) Memberikan pengasuhan, Layanan Pendidikan bagi Anak Usia Dini, 2) Membentuk Karakter dan Berkepribadian serta Mandiri, 3) Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses layanan PAUD, 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki. Sedangkan tujuan PAUD Marhamah Sawahlunto yang dipaparkan terdiri atas :Mewujudkan anak didik memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi muslim dan muslimin, Mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan yang dimiliki, Mengembangkan kecerdasan sosial emosional, kemandirian untuk bersosialisasi dengan lingkungan, Mengembangkan kemampuan berbahasa, kognitif anak untuk persiapan memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum tindakan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan motorik halus anak di PAUD Marhamah masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan seperti:1) Memegang alat tulis dengan benar dan mantap, 2) Menggantung sesuai garis, 3) Menempel atau menyusun benda kecil dengan rapi, 4) Mengancingkan baju atau membuka dan menutup benda sederhana. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian anak terlihat cepat lelah, kurang fokus, dan kurang antusias saat diberikan tugas yang menuntut keterampilan motorik halus. Anak cenderung menunggu bantuan guru dan belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebagian anak lebih senang bermain berlari-lari, sebagian lagi lebih banyak diam dan tidak mau ikut dalam pembelajaran. Anak-anak sering merasa bosan jika melakukan kegiatan yang membutuhkan kefokus mata dan tangan mereka untuk mengasah kemampuan motorik halus mereka. Anak-anak lebih senang melakukan permainan-permainan. Oleh sebab itu guru harus mencari solusi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan mengenai motorik halus maka peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan hasil pra penelitian kepada anak dengan beberapa indikator yang juga

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

digunakan pada penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada kondisi awal ini yaitu melalui kegiatan permainan permainan membutsir.

Hasil penelitian dalam kegiatan peningkatan motorik halus anak di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto melalui kegiatan permainan membutsir didapatkan hasil yang memuaskan dan berhasil. Keberhasilan ini terlihat dari hasil dari setiap indikator yang dinilai yang mencakup koordinasi Mata – tangan , kelenturan jari , kekuatan jari ,ketelitian dan control tangan dan motorik halus menggunakan jari didapatkan hasil peningkatan yang cukup signifikan yang menyatakan bahwa anak di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto sudah mampu dalam mengasah motorik halus anak. Pada kondisi awal yang terjadi di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto terlihat jelas bahwa anak cenderung lebih banyak diam dan tidak mengikuti kegiatan karena lebih cenderung sibuk sendiri. Anak-anak di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto tidak terlalu banyak aktivitas yang dilakukan. Anak-anak lebih senang diam dan menggambar sehingga membuat motorik halus anak-anak masih tergolong rendah karena tidak tersalurkan secara terus menerus. Anak-anak selalu meminta bantuan guru atau memanggil orang tua yang menunggu mereka saat proses pembelajaran untuk membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Kondisi sekolah PAUD Marhamah Kota Sawahlunto yang masih belum adanya metode terbaru untuk meningkatkan motorik halus anak maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan rumah - rumahan edukatif. Media berbasis bermain konkret terbukti efektif dalam membantu perkembangan motorik anak karena menyediakan aktivitas manipulatif yang mendorong interaksi fisik langsung (Yuliani & Marlina, 2022). Dengan penerapan yang sistematis dan terencana, media Membutsir dapat menjadi solusi dalam mengatasi lemahnya keterampilan motorik halus anak di PAUD Marhamah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam permainan membutsir ini didapatkan hasil motorik halus anak meningkat melalui kegiatan permainan membutsir yang sudah dilakukan yang dinilai dari indikator kemampuan anak mengemukakan motorik halus dengan mengemukakan ide pada setiap sisi permainan membutsir yang mereka bentuk sesuai dengan ide pikiran mereka pada indikator kelancaran didapatkan hasil meningkat dari 20% menjadi 80%, kemampuan anak menggerakkan tangan secara cepat dalam penyusunan permainan membutsir pada indikator kelenturan mengalami peningkatan dari 20% menjadi 80%, kemampuan anak menyusun balok sesuai dengan imajinasi bentuk yang diinginkan pada indikator keaslian didapatkan hasil yang meningkat dari 10% menjadi 70%, kemampuan anak menjelaskan tentang benda disekitar mereka yang berbentuk sama dengan susunan balok yang mereka susun pada indikator elaborasi didapatkan hasil yang meningkat dari 10% menjadi 70%.

Berdasarkan keterangan di atas terjadi peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan permainan membutsir di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan Sustikasari (2019), yang menjelaskan bahwa salah satu bentuk aktivitas yang dapat digunakan dalam menstimulasi adalah menggunakan metode permainan balok. Aktivitas bermain yang dilakukan anak akan membangkitkan motivasi intrinsik, menumbuhkan ketenangan dan dapat memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Permainan yang baik adalah yang dapat mengajarkan pada anak kemampuan tertentu baik itu bersifat individual ataupun kelompok. Aktivitas yang diberikan dalam bermain adalah aktivitas yang dapat memberikan pemahaman pada anak tentang dunia nyata yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil lain juga didapatkan oleh Asiatun (2020) dalam penelitiannya dengan bermain balok didapatkan bahwa anak mampu melatih kemampuan mengamati maupun ingatan visual anak akan terlatih. Kegiatan membutsirjuga sangat berperan dalam mengembangkan penalaran anak. Mencari keseimbangan dan memilih mana yang cukup panjang, anak juga menaksir jumlah permianan tiap set balok, menentukan nama bangunan yang berhasil dibentuk, menunjukkan dan membuat bangunan yang sama, bahkan lebih besar atau lebih kecil. Selain itu,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

bermain balok juga memiliki manfaat kreatif, dimana bermain balok merupakan pemicu stimulasi kreatifitas karena anak akan membuat desain mereka sendiri dengan balok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membutsir memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak mampu mengembangkan kekuatan genggaman, ketelitian, dan koordinasi tangan-mata yang sangat penting dalam mendukung aktivitas belajar dan keseharian mereka. Oleh karena itu, kegiatan membutsir dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini secara optimal. Diharapkan, kegiatan ini dapat rutin diterapkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Prasetyo (2020). *Pentingnya Asesmen Autentik dalam PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 45-56.
- Prasetyo, H. (2020). *Pentingnya Asesmen Autentik dalam PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 45-56. → Menyatakan bahwa asesmen autentik melalui ceklis membantu guru memperoleh data perkembangan anak secara sistematis.
- Sari & Rahmawati (2021). *Penggunaan Instrumen Ceklis dalam Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 6(1), 123-134. → Hasil: Ceklis efektif digunakan untuk asesmen motorik halus jika guru konsisten.
- Sari, D., & Rahmawati, A. (2021). *Penggunaan Instrumen Ceklis dalam Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 123-134. → Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen ceklis efektif digunakan untuk menilai keterampilan motorik halus anak jika guru konsisten dalam observasi.
- Suyadi & Ulfah, M. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. → Menjelaskan bahwa asesmen merupakan bagian integral dalam pembelajaran PAUD untuk mengetahui capaian perkembangan anak.
- Utami & Sari (2022). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Observasi Autentik*. Jurnal Obsesi, 7(2), 450-462. → Hasil: Asesmen observasi sistematis (termasuk ceklis) mampu mengungkap perkembangan motorik halus anak lebih akurat.